

**PENGUNGKAPAN BIODIVERSITAS BERBASIS AMANAH UNTUK
MENCAPAI DEEP ECOLOGY PERUSAHAAN
(STUDI PADA PT ANEKA TAMBANG TBK)**

Maulida Khasanah¹

Andi Wawo²

Suhartono³

^{1,2,3} UIN Alauddin Makassar, Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa

¹ maulida18081998@gmail.com

² andiwawo1578@gmail.com

³ suhart2089@gmail.com

Abstract: *This research is to see the disclosure and meaning of mandate-based biodiversity to achieve the company's deep ecology through semiotic analysis of text on the sustainability report of PT. ANTAM Tbk. achieve the deep ecology of the company. This study conducted an in-depth study with semiotic analysis of the disclosure of biodiversity in the sustainability report of PT. ANTAM Tbk. The results showed that the disclosure of biodiversity PT. ANTAM Tbk, is a non-financial accounting disclosure with the results of the disclosure of the management approach of 15.3% and the disclosure of material topics of 36.3%. The form of mandate in disclosing biodiversity, namely Hablumminallah, is interpreted by ANTAM as an expression of awareness of the importance of preserving the environment. ANTAM embodies Hablumminallah in fulfilling operational permits and providing a forum for education and involving the community in its environmental programs. As for Hablumminallah, ANTAM is embodied by preserving the biodiversity ecosystem both inside and outside its operational areas. The deep ecology of the company at ANTAM is manifested in the planning level in the form of commitment as stated in the vision and mission as well as the existence of strategic planning documents, then at the second level, namely the disclosure of program implementation both inside and outside the operational area, the third level is the disclosure of funds and environmental investment which continues to increase from year to year.*

Keywords: *Sustainability Report, Biodiversity Disclosure, Trust Concept, Deep Ecology.*

Abstrak: Penelitian ini untuk melihat pengungkapan dan pemaknaan biodiversitas berbasis amanah untuk mencapai *deep ecology* perusahaan melalui analisis semiotika teks terhadap *sustainability report* PT.ANTAM Tbk 2019. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode analisis data yaitu semiotika teks untuk melihat pengungkapan dan pemaknaan biodiversitas berbasis amanah untuk mencapai *deep ecology* perusahaan. Penelitian ini melakukan kajian mendalam dengan analisis semiotika atas pengungkapan biodiversitas pada *sustainability report* PT.ANTAM Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan biodiversitas PT.ANTAM Tbk, merupakan pengungkapan *non-financial accounting* dengan hasil pengungkapan pendekatan manajemen sebesar 15,3% dan pengungkapan topik material sebesar 36,3%. Wujud amanah dalam pengungkapan biodiversitas yakni *Hablumminallah* dimaknai ANTAM dengan ungkapan kesadaran akan pentingnya menjaga

kelestarian lingkungan. *Habluminannas* diwujudkan ANTAM dalam pemenuhan izin operasional dan memberikan wadah edukasi serta melibatkan masyarakat dalam program kelingkungannya. Sedangkan untuk *Hablum filArdh* diwujudkan ANTAM dengan melakukan pelestarian ekosistem biodiversitas di dalam maupun diluar wilayah operasionalnya. *Deep ecology* perusahaan pada ANTAM diwujudkan dalam level perencanaan berupa komitmen yang tertuang dalam visi misi serta adanya dokumen perencanaan strategis, selanjutnya dalam level kedua yakni pengungkapan pelaksanaan program baik di dalam maupun di luar wilayah operasional, level ketiga yakni pengungkapan dana dan investasi lingkungan yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Kata Kunci : *Sustainability Report*, Pengungkapan Biodiversitas, Konsep Amanah, *Deep Ecology*

PENDAHULUAN

Krisis lingkungan terjadi dianggap karena manusia berpandangan antroposentris (Satmaidi, 2015) dimana menganggap dirinya bukan bagian dari alam. Sehingga muncul konsep atau cara pandang ekologi mendalam (*deep ecology*) atau *ecosentrisme* dimana memusatkan perhatian pada ekosistem alam bukan hanya pada manusia ataupun biotis saja namun yakni manusia adalah bagian dari alam baik biotis dan abiotis (Artisna dkk, 2018). Perusahaan melalui akuntansi biodiversitas diharapkan bukan hanya sekedar sebagai ajang meningkatkan citra perusahaan namun lebih kepada bagaimana merefleksikan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi yang bertugas menjaga keseimbangan alam. Pengungkapan tanggung jawab lingkungan oleh perusahaan dikomunikasikan melalui laporan berkelanjutan (*sustainability report*) sebagaimana dalam PSAK Nomor 1 bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan terlebih jika di dalam kegiatan usahanya tersebut faktor lingkungan memegang peranan yang sangat penting atau terlibat langsung dengan alam (Kurniawan dkk., 2018). Penyajian *sustainability report* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan yang memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Kusuma dan Priantinah, 2018). Investor yang semakin memberikan perhatian terhadap isu-isu lingkungan mendorong perusahaan untuk menjaga kepercayaan investor dengan lebih memperhatikan aspek sosial lingkungan (Suwandi, 2019).

Penyajian *sustainability report* dapat membangun kepercayaan publik terhadap perusahaan. Semakin baiknya perusahaan dalam penyajian *sustainability report* maka akan semakin meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Perusahaan melalui *sustainability report* melaporkan tanggung jawab lingkungannya dalam bentuk teks, gambar, grafik, dan tabel. *Sustainability report* dapat dikonseptkan sedemikian rupa oleh manajemen sebagai cerita retorik untuk membentuk citra melalui pemakaian teks naratif (Chariri dan Nugroho, 2009). Cara pandang ekologi mendalam (*deep ecology*) atau *ecosentris* dinilai sangat tepat digunakan perusahaan sebagai pedoman dalam melaksanakan maupun melaporkan pertanggung jawaban sosialnya.

Beranjak dari pembahasan pertanggung jawaban perusahaan kepada makhluk bumi, tentunya perusahaan yang dikendalikan oleh manusia yang hakikatnya mengemban amanah sebagai *khalifah fil ardi* sebagaimana yang terdapat dalam surah *Al Baqarah* (2:30). Amanah merupakan suatu beban tugas yang diberikan Allah SWT atau manusia untuk dipikul atau dilaksanakan oleh si penerima amanah tersebut (Agung dan Husni, 2016). Tak perlu diperdebatkan lagi bahwa manusia sebagai pengemban amanah dari Allah SWT sudah barang tentu akan mempertanggung jawabkan apa yang dikerjakannya.

Sustainability report sebagai sarana komunikasi yang telah disusun dengan sedemikian rupa oleh perusahaan atas tanggung jawabnya terhadap permasalahan lingkungan sosial dan alam sehingga perlu adanya kajian dan penelitian pemaknaan secara mendalam sehingga dapat memahami dengan baik berbagai informasi yang disajikan. Sehingga dapat dinilai apakah retorika yang disajikan dalam *sustainability report* merefleksikan prinsip *deep ecology* dan konsep metafora amanah yakni bagaimana pertanggung jawaban makhluk bumi kepada Sang Ilahi Rabbi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengungkapan dan pemaknaan biodiversitas pada *sustainability report* PT Aneka Tambang Tbk tahun 2019?
2. Bagaimana pengungkapan dan pemaknaan biodiversitas berbasis amanah pada *sustainability report* PT Aneka Tambang Tbk tahun 2019?
3. Bagaimana pengungkapan biodiversitas berbasis amanah mencapai *deep ecology* perusahaan?

TINJAUAN TEORITIS

Sustainability Report

Laporan tahunan perusahaan mulai berkembang dari cara tradisional yang hanya melaporkan aspek keuangan kini sudah banyak yang menerapkan melaporkan bukan hanya kinerja keuangan perusahaan namun juga kinerja non keuangan yakni sosial dan lingkungan. *Sustainability report* merupakan wadah perusahaan untuk menginformasikan kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial dan ekonomi kepada *stakeholder* (Tarigan dan Semuel, 2014). Pedoman dalam pengungkapan *sustainability report* ini dibuat oleh lembaga *Global Reporting Initiative* dimana dalam penyusunannya harus memperhatikan beberapa prinsip yakni (Maskat, 2018) :Keseimbangan, Komparabilitas, Akurasi, Ketepatan waktu, Kejelasan, Keandalan. *Sustainability report* mengukur, mengungkapkan dan menunjukkan tanggung jawab perusahaan sebagai upaya akuntabilitas dari perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada pihak internal dan eksternal (Apriani, 2016).

Konsep Deep Ecology

Taksonomi konsep nilai ekologi diklasifikasikan kedalam tiga bagian yakni ekologi dangkal/ Antroposentrisme, ekologi menengah/ Biosentrisme, dan ekologi mendalam/ekosentrisme (Heniwati dan Asni, 2019). Krisis lingkungan terjadi dianggap karena manusia berpandangan antroposentrisme (Satmaidi, 2015) dimana

menganggap dirinya bukan bagian dari alam. Pandangan Biosentrisme hanya terbatas pada lingkungan biotis saja tanpa memasukkan lingkungan abiotis dalam cakupannya sehingga dinilai belum cukup mengatasi krisis lingkungan secara ideal. Sehingga muncul konsep atau cara pandang ekologi mendalam (*deep ecology*) atau *ecosentrisme* dimana memusatkan perhatian pada ekosistem alam bukan hanya pada manusia ataupun biotis saja namun melihat bahwa manusia adalah bagian dari alam baik biotis dan abiotis (Artisna dkk, 2018). Teori ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1973 oleh seorang filsuf berkebangsaan Norwegia bernama Arne Naess (Satmaidi, 2015).

Prinsip ini berdasar pada penerapan etika nilai tentang alam dan lingkungan dimana keduanya saling terkait sehingga menjadi suatu keharusan untuk dijaga dimana manusia sebagai pemeran utama dalam siklus kehidupan bumi ini mendapat peran penting dalam tugas penjagaan keseimbangan dan keselarasan alam terlepas dari ada atau tidaknya manfaat dalam hal pemenuhan kepentingannya, nilai inilah yang menjadi dasar dalam paham *deep ecology* (Rahadian, 2017).

Konsep Amanah

Amanah berisi makna mendalam dalam fundamental islam bukan saja berkaitan erat pada kekhalifahan manusia, iman, dan ahlak namun syarat akan nilai etis yang dapat direfleksikan dalam kehidupan (Hidayat, 2015). Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata imanlahir dari kekuatan iman, semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya (Abidin dan Khairuddin, 2017). Berbicara mengenai Amanah dalam Al Qur'an surah *Al Baqarah* (2:283) Allah berfirman:

"jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al Qur'an, Al baqarah:283).

Mengenai tafsir ayat yang menyebutkan mengenai amanah dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa:

"...Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain," yaitu orang yang diberi utang, sehingga orang yang berutang tidak memberi jaminan, *"hendaklah yang dipercaya itu,"* maksudnya orang yang berutang itu, *"menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya,"* yaitu dalam membayar utang. *"Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,"* maksudnya, tidak ada sedikit pun dari perbuatan kalian yang samar bagi-Nya." (Al-Mahalli dan As-Suyuthi, 2018:49).

Amanah merupakan manifestasi dari ketundukan manusia pada dimensi agama islam dimana melibatkan pertanggungjawaban vertikal (*habl min Allah*) dan horizontal (*habl min an-nas*) (Hidayat, 2015). Amanah terdiri dari 3 aspek penting yakni (Ayu, 2018): Amanah terhadap hak Allah, Amanah terhadap hak-hak manusia dan Amanah terhadap hak-hak alam. Sifat amanah harus dimiliki oleh setiap mukmin, apalagi yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan bagi masyarakat (Noviandani dan Septiarini, 2015). Amanah pada kenyataannya tidak semudah yang dipikirkan karena dengan adanya amanah berarti ada pembebanan atau tuntutan bagi yang bersangkutan untuk merealisasikan atas apa yang disanggupinya (Dalimunthe, 2016).

Teori Semiotik

Peletak dasar teori semiotik ada dua nama yakni Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce, Saussure yang dikenal sebagai bapak ilmu bahasa modern menggunakan istilah semiologi sedangkan Peirce seorang ahli filsafat memakai istilah semiotika (Nurgiyantoro, 1994). Semiotika yakni suatu sistem cara memandang tanda-tanda yang sistematis seolah terstruktur jelas, seolah bermakna tertentu padahal bermakna lain, setiap tanda ini boleh ditafsirkan semauanya tetapi harus tetap sistematis yakni adanya pertanggung jawaban dan argumentasi jelas yang dapat diterima oleh akal (Yuliantini dan Putra, 2017).

Suwardjono (2005) menyatakan bahwa semiotika merupakan bidang kajian yang membahas teori umum tentang tanda-tanda dan simbol-simbol dalam bidang linguistika, linguistika sendiri merupakan bidang kajian ilmu bahasa didalamnya membahas fonetik, gramatika, morfologi dan makna kata atau ungkapan. Lebih lanjut Suwardjono (2005) menyatakan bahwa ada 3 pertanyaan pokok yang berkaitan dengan simbol informasi:

- 1) Apakah simbol tersebut logis (masuk akal) ?
- 2) Apakah makna yang dikandung oleh simbol?
- 3) Apakah ungkapan tersebut mempunyai efek (pengaruh) terhadap penerima?

Pengungkapan Biodiversitas

Menurut pedoman laporan berkelanjutan *Global Reporting Initiative* pengungkapan keanekaragaman hayati diatur dalam GRI 304 tahun 2016. Standar ini mulai berlaku untuk pelaporan efektif mulai tanggal 1 juli 2018. Pengungkapan informasi pada standar ini ada sedikit perubahan dimana sebelumnya diuraikan dalam 5 poin EN 11 - EN 15 namun dalam standar ini dikemas dalam 1 poin mengenai pendekatan manajemen dan 4 poin mengenai pengungkapan topik spesifik dengan menggunakan istilah pengungkapan 304-1 sampai dengan pengungkapan 304-04. Pengungkapan pada standar ini berisi informasi tentang dampak suatu aktivitas organisasi terhadap keanekaragaman hayati, dan bagaimana sebuah organisasi mengaturnya. Selanjutnya selain pengungkapan topik spesifik organisasi perusahaan juga dituntut untuk mengungkap terkait dengan pendekatan apa yang digunakan dalam pengelolaan keanekaragaman hayatinya. Pendekatan Manajemen adalah penjelasan naratif tentang cara suatu organisasi mengelola suatu topik material, dampak terkaitnya,

serta harapan dan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan. Organisasi pelapor harus melaporkan pendekatan manajemennya terhadap keanekaragaman hayati dengan menggunakan GRI 103.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif yang menggunakan paradigma interpretif. Pendekatan analisis data yang digunakan yakni semiotika teks. Melihat bahwa laporan keuangan diartikan sebagai sebuah bahasa bisnis perusahaan sebagai alat komunikasi berisi teks naratif dengan makna dan pesan sehingga dinilai bahwa analisis semiotika dinilai paling tepat dalam mengungkap realitas dalam penyajiannya. Analisis teks sendiri merupakan salah satu cabang semiotika umum dimana semiotika teks mengkaji teks sebagai sebuah produk bahasa yang berupa kumpulan dan kombinasi tanda (Piliang, 2004). Data yang digunakan adalah data sekunder yakni *sustainability report* PT Aneka Tambang Tbk 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan dan Pemaknaan Biodiversitas pada *Sustainability Report* PT ANTAM Tbk 2019.

ANTAM dalam laporan keberlanjutannya tahun ini mengangkat tema “Mengoptimalkan Kontribusi Menuju Pembangunan Berkelanjutan”. Laporan tahun ini menampilkan sampul dengan potret bawah laut dengan seorang penyelam disertai peralatan lengkap terlihat sedang mengamati terumbu karang. Jika biasanya laporan keberlanjutan identik dengan tema hijaunya pepohonan tahun ini ANTAM mencitrakan bahwa ANTAM dalam penjagaan lingkungan tidak terbatas pada ekosistem di permukaan bumi namun juga penjagaan terhadap ekosistem perairan. Terlebih ANTAM dalam operasionalnya banyak bersinggungan dengan wilayah perairan dan Indonesia sebagai negara kepulauan yang identik dengan wilayah laut tentunya urusan pemeliharaan ekosistem laut tidak bisa dipandang sebelah mata.

Laporan tahun ini dominan dengan warna biru dan oranye atau jingga. Warna biru dicitrakan sebagai sebuah warna yang mengandung kedamaian, kesejukan serta kesucian harapan (Syafi'i, 2017). Sedangkan warna oranye atau jingga merupakan perlambangan rasa antusiasme, rasa gembira, kreatifitas serta kebulatan tekad. ANTAM dengan warna birunya mengarah pada kepedulian terhadap ekosistem perairan sehingga menciptakan kedamaian dan kesejukan layaknya lingkungan yang lestari. Isi laporan dengan warna dominan oranye atau jingga melambangkan semangat dan kebulatan tekad ANTAM dalam melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.

Pengungkapan pendekatan manajemen ANTAM dimulai dengan sebuah ungkapan kesadaran bahwa ANTAM merupakan perusahaan tambang yang menggunakan lahan dalam kegiatan operasionalnya dimana hal ini tentu akan berdampak terhadap ekosistem baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesadaran ini menjadi alasan utama mengapa ANTAM menjadikan keanekaragaman hayati sebagai aspek material yang harus diungkapkan dalam

sustainability report nya (Pengungkapan 103-1 A). Ungkapan ini secara jelas disajikan sebagai paragraf pembuka dalam pengungkapan keanekaragaman hayati ANTAM. Pengungkapan (103-1) yang terdiri kedalam 3 (tiga) persyaratan pelaporan, ANTAM hanya memenuhi satu persyaratan pelaporan yakni poin (103-1 A) sedangkan dua persyaratan pelaporan lainnya tidak ditemukan dalam laporan ini.

Paragraf kedua merupakan pengungkapan (103-2) tentang penjelasan mengenai strategi pengelolaan yang dilakukan ANTAM mengenai topik keanekaragaman hayati. ANTAM mengungkap bahwa pengelolaan yang dilakukan diterapkan pada seluruh lini bisnis. Melalui paragraf ini juga ANTAM mengklaim bahwa pengelolaan yang dilakukannya telah sesuai dengan Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL-RPL) serta persyaratan PROPER. ANTAM juga mengungkap bahwa semua lini bisnis telah memiliki rencana pengelolaan keanekaragaman hayati yang dibuat dalam dokumen lingkungan yang dijalankan dengan terus menerus. Secara khusus paragraf ini merupakan persyaratan pelaporan (103-2 A). Seperti dengan persyaratan pelaporan sebelumnya pada pengungkapan (103-2) ini ANTAM hanya memenuhi satu poin persyaratan pelaporan saja.

Paragraf ketiga digunakan ANTAM untuk merangkum beberapa kegiatan yang telah dilakukan perusahaan dalam upaya turut serta dalam pelestarian keanekaragaman hayati sebagai berikut:

“Beberapa inisiatif dilakukan ANTAM dalam menjaga kelestarian satwa seperti program pembangunan fasilitas konservasi burung paruh bengkok, konservasi jalak putih, penangkaran ikan napoleon, hingga penetasan telur komodo. Meski area operasional ANTAM tidak bersinggungan langsung dengan beberapa habitat satwa seperti komodo, tetapi ANTAM memiliki tanggung jawab dalam upaya pelestarian hewan langka ciri khas Indonesia tersebut.” (*Sustainability Report ANTAM 2019, ha.160*).

Jika melihat dari daftar indeks GRI yang dilampirkan ANTAM di halaman 264, paragraf ketiga ini merupakan pengungkapan (103-3) tentang evaluasi pendekatan manajemennya. Jika kembali meninjau tentang poin persyaratan pengungkapan (103-3) maka pengungkapan (103-3) yang dilakukan ANTAM ini belum sama sekali memenuhi satupun persyaratan pelaporan sebagaimana yang diatur dalam dokumen standar GRI.

Jika dilihat secara umum dalam *sustainability reporting* ini terkait pengungkapan standar GRI 304 ANTAM mengakui telah mengungkapkan 2 (dua) standar saja yakni 304-1 dan 304-3. Namun setelah dilakukan analisis secara mendetail dengan cara mencocokkan dengan dokumen standar GRI 304 2016 maka sebenarnya dalam pengungkapan topik keanekaragaman hayati ANTAM telah mengungkapkan 3 (tiga) standar pengungkapan yakni 304-1, 304-3, dan 304-4. Berikut analisis pada setiap pengungkapan topik keanekaragaman hayati pada *sustainability reporting* ANTAM.

Pengungkapan 304-1 ini dalam kriteria Standar GRI idealnya melaporkan lokasi operasi yang disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan

kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung. Persyaratan pelaporan untuk topik ini terdiri atas satu poin huruf (a) kemudian poin huruf (a) dijabarkan atas tujuh poin yang diwakili dengan angka romawi (i-vii).

Wilayah operasi ANTAM terdiri atas dua belas (12) wilayah operasional yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan sembilan (9) wilayah operasi pertambangan, serta tiga (3) wilayah yang digunakan untuk wilayah pendidikan, perkantoran dan penelitian pengembangan. ANTAM dalam pengungkapan topik keanekaragaman hayatinya hanya mengungkap secara rinci mengenai; izin, luas wilayah, kegiatan operasional, dampak operasional dan langkah pencegahan serta program konservasi pada wilayah operasional di (UPB Nikel Maluku Utara dan UPB Emas di Jawa Barat) dan mengenai program konservasi di (UPB Nikel Sulawesi Tenggara). Dari sembilan (9) lokasi operasional nya, dalam *sustainability reporting* hanya tiga (3) lokasi yang disebutkan dan konkretnya hanya dua (2) yang berada dalam kawasan yang dilindungi serta satu (1) wilayah lainnya tanpa penjelasan. Asumsi yang kemudian timbul adalah enam (6) lokasi operasional lainnya tidak berada dalam kawasan dilindungi atau bukan merupakan wilayah dengan keanekaragaman hayati yang tinggi.

Berikut pengungkapan 304-1 yang disajikan ANTAM:

- a. Pengungkapan lokasi operasional secara geografis;
- b. Pengungkapan posisi wilayah operasional terhadap kawasan lindung;

Berikut kutipan paragraf yang disajikan ANTAM yang sekaligus mengungkap lokasi operasional dan posisinya terhadap kawasan lindung:

“Beberapa area operasi ANTAM berada di dalam atau berdekatan dengan kawasan status dilindungi seperti UBP Emas dan UBP Nikel Maluku Utara. UBP Emas, sebagaimana wilayah operasi berada di Area pegunungan lain (APL) dan hutan lindung yang berdekatan dengan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS), ...sedangkan UBP Nikel Maluku Utara berada di kawasan hutan lindung di Pulau Gee dan Pulau Pakal, serta blok Mornopo 1A dan 2.” (*Sustainability Report ANTAM2019*, Hal.160).

- c. Pengungkapan jenis operasi yang dilakukan;

“...untuk kegiatan operasi produksi emas dan mineral pengikutnya dengan pertambangan bawah tanah yang terletak di Kabupaten Bogor, Jawa Barat...” (*Sustainability Report ANTAM2019*, Hal.160).

- d. Pengungkapan ukuran lokasi operasi;

“...kegiatan operasi produksi emas dan mineral pengikutnya dengan pertambangan bawah tanah yang terletak di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, seluas 22,38 hektar. Sedangkan UBP Nikel Maluku Utara berada di kawasan hutan lindung di Pulau Gee dan Pulau Pakal, serta blok Mornopo 1A dan 2 seluas 789,95 hektar.” (*Sustainability Report ANTAM2019*, Hal.160).

ANTAM dalam mengungkap informasi terkait lokasi operasinya menyelipkan penjelasan bahwa ANTAM dalam penggunaan kawasan operasinya telah mendapat izin dari pemerintah.

“...operasional ANTAM di UBP Emas telah mendapatkan izin dari pemerintah seperti Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) dan izin dari pemerintah berdasarkan SK Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. SK 413/Menhut-II/2013 tentang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) untuk kegiatan operasi produksi emas dan mineral pengikutnya dengan pola pertambangan bawah tanah yang terletak di Kabupaten Bogor, Jawa Barat seluas 22,38 hektar...” (*Sustainability Report ANTAM 2019*, Hal.160).

Penambahan penjelasan mengenai izin pakai kawasan hutan menggambarkan ANTAM ingin menepis citra buruk karena telah melakukan operasi dalam kawasan yang dilindungi dengan membenarkan bahwa ANTAM telah mendapatkan izin dari pemerintah. Penjelasan izin pakai ini dinilai menjadi penyeimbang informasi mengenai area operasional ANTAM yang sebagian besar terdapat pada area yang dilindungi, terlebih penjelasan ini disajikan dalam paragraf yang sama dan diselipkan diantara penjelasan informasi area operasional perusahaan.

ANTAM menyajikan standar 304-3 secara jelas kedalam sebuah tabel untuk masing-masing wilayah operasional. Berikut hasil analisis terhadap pengungkapan standar 304-3 ANTAM. UBP Nikel Maluku Utara dilaporkan dengan luas wilayah 9.040 ha, yang terdiri atas luas area yang dilindungi seluas 774,3 ha yang meliputi kawasan Hutan Lindung Pakal (456 ha), kawasan hutan Lindung Pulau Gee (26,26 ha), kawasan Hutan Lindung Blok Mornopo 1A (44,80 ha), dan kawasan Hutan Lindung Blok Mornopo 2 (247,7 ha).

Penambangan UBP Nikel Maluku Utara ini dilakukan secara terbuka. ANTAM juga mengungkap dampak yang timbul dari aktivitas ini.

“...dilakukan dengan cara penambangan terbuka yang berdampak terhadap bentang alam dan lapisan tanah serta keanekaragaman hayati di atasnya.” (*Sustainability Report ANTAM 2019*, Hal.161).

Selanjutnya ANTAM mengungkap bagaimana mengatasi dampak dari aktivitas penambangan terbuka ini sebagaimana yang diungkap ANTAM dalam paragraf berikut.

“Untuk menangani dampak tersebut, ANTAM melakukan reklamasi dan revegetasi untuk memulihkan habitat pada lahan bekas tambang tersebut” (*Sustainability Report ANTAM 2019*, Hal.161).

ANTAM menjelaskan secara gamblang mengenai operasional perusahaannya berikut dampak yang ditimbulkan dari aktivitas tersebut. Namun ANTAM tetap menjaga kepercayaan pengguna laporan dengan menyediakan solusi setelah adanya permasalahan yang muncul. Hal ini dinilai efektif dalam menjaga kepercayaan pengguna laporan. ANTAM juga mengungkapkan berbagai bentuk aktivitas konservasi yang dilakukannya untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat aktivitas operasi perusahaan. Adapun aktivitas konservasi yang dilakukan ANTAM di UBP Nikel Maluku Utara sebagai berikut :

- a. Rehabilitasi lahan secara progresif

- b. Mengembalikan biodiversitas pada areal hutan lindung seperti semula
- c. Menanam kembali jenis tanaman lokal
- d. Menggunakan tanggul alami untuk penahan air limpasan
- e. Penanaman mangrove di daerah pesisir
- f. Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan kegiatan reboisasi di area hutan kritis.

Hal ini sebagaimana yang dijabarkan ANTAM dalam *sustainability report* nya berikut.

“ANTAM melakukan upaya dengan sistem rehabilitasi lahan yang progresif, keanekaragaman hayati di hutan lindung dikembalikan seperti semula, seperti menanam kembali jenis tanaman lokal..., UBP Nikel Maluku Utara juga menggunakan tanggul alami yang berfungsi sebagai penahan air limpasan yang dipasang di sekeliling area bukaan tambang sehingga tidak mencemari badan air dan merusak keanekaragaman hayati..., UBP Nikel Maluku Utara, konservasi keanekaragaman hayati difokuskan di wilayah pesisir, sejak tahun 2009, ANTAM menanami pesisir wilayah operasi dengan *mangrove* untuk melindungi ekosistem pesisir. Perlindungan juga dilakukan dengan rehabilitasi DAS dengan penanaman atau pengkayaan tanaman di areal hutan kritis...” (*Sustainability Report* ANTAM 2019, hal 161)

Sajian informasi selanjutnya terkait operasi pada UBP Emas dengan total luas area 6.407 ha, yang terdiri dari area yang dilindungi seluas 22,38 ha. Aktivitas penambangan ANTAM pada UBP Emas dilakukan dengan metode penambangan bawah tanah, sebagaimana yang diungkap ANTAM dalam *sustainability report* nya bahwa metode ini digunakan agar tidak menimbulkan efek terhadap biodiversitas. Hal ini diungkap sebagai paragraf pembuka dalam sajian tabel pada kolom strategi.

“Penambangan di UBP Emas dilakukan dengan penambangan metode penambangan bawah tanah (*Underground Mining*) sehingga tidak menimbulkan dampak terhadap keanekaragaman hayati di lokasi penambangan” (*Sustainability Report* ANTAM 2019, Hal.161).

ANTAM dalam perannya untuk turut serta menjaga status biodiversitas di UBP Emas menggunakan metode program perlindungan terhadap biodiversitas secara *In situ*, *Eks situ* dan Rehabilitasi-Restorasi Lahan Terdegradasi. Adapun aktivitas konservasi ANTAM pada UBP Emas sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan Pusat Konservasi Keanekaragaman Hayati (PKKH);
- b. Membangun dan mengembangkan Pusat Penelitian dan Pendidikan Pohon dan Tanaman Asli (P4TA);
- c. Menjadikan eks penambangan menjadi bagian dari Kawasan Wisata sesuai konsep “*Geoagroedutourism*).

ANTAM dalam Aktivitas konservasinya juga melakukan kemitraan dengan pihak ketiga. ANTAM dalam laporan ini tidak mencantumkan bahwa menyajikan

pengungkapan 304-4 namun bagian ini disajikan sebagai bagian dari pengungkapan 304-3. Namun peneliti menemukan bahwa apa yang diungkap ini merupakan informasi pengungkapan standar 304-4. Informasi ini dimulai dengan menyajikan 2 tabel yang berisi informasi terkait hasil pemantauan indeks keanekaragaman hayati 2018-2019 di UBP Emas dan di UBP Nikel Maluku Utara.

Pengungkapan informasi mengenai laporan konservasi diselingi dengan pengungkapan musibah yang pernah melanda ANTAM dan lagi-lagi diimbangi dengan penyelesaian yang cukup baik sehingga menambah citra profesionalisme ANTAM dalam mengatasi masalah dalam operasional yang dilakukannya. Paragraf ini diberi judul huruf kapital tegak seakan memberikan kesan penegasan dan keinginan mencuri perhatian pengguna laporan dengan judul paragraf “ANTAM MELAKUKAN PENANGANAN TERHADAP MUSIBAH KAPAL TONGKANG DI SULAWESI UTARA” sungguh pemilihan judul yang sangat diplomatis. Akhir paragraf ditutup dengan ungkapan berikut,

“Sebagai perusahaan milik negara, ANTAM senantiasa melaksanakan praktik operasional yang baik sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Perusahaan menerapkan sistem keselamatan kerja pertambangan baik internal dan mitra kerjanya melalui kebijakan pengelolaan K3. Perusahaan juga memastikan hal ini tidak terjadi kembali” (*Sustainability Report ANTAM 2019*, Hal.164).

ANTAM kembali menegaskan terkait profesionalisme dalam operasional perusahaannya terlebih ANTAM merupakan perusahaan negara yang sudah barang tentu akan selalu melaksanakan setiap kegiatannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Lebih konkretnya berikut sajian tabel untuk hasil analisis atas pengungkapan Standar GRI (103) dan (304) ANTAM pada *sustainability report* tahun 2019. Setiap satu pengungkapan terpenuhi maka akan mendapat skor 1 poin.

Tabel 1. Skor Pengungkapan Standar GRI (103) Pendekatan Manajemen Topik Keanekaragaman Hayati ANTAM tahun 2019.

STANDAR GRI		SKOR
Pengungkapan 103-1		-
103-1 A		1
103-1 B	i	0
	ii	0
103-1 C		0
Pengungkapan 103-2		-
103-2 A		1
103-2 B		0
103-2 C	i	0
	ii	0
	iii	0
	iv	0

	v	0
	vi	0
	vii	0
	viii	0
	Pengungkapan 103-3	-
103-3 A	i	0
	ii	0
	iii	0
	TOTAL SKOR (103)	2

Sumber: (Hasil Olahan Peneliti, 2020)

Skor maksimal pada pengungkapan Standar GRI (103) Pendekatan Manajemen pada topik keanekaragaman hayati adalah tiga belas (13) poin ini ditentukan atas dasar banyaknya jumlah persyaratan pelaporan pada standar ini. ANTAM untuk standar ini mendapat dua (2) skor, bilamana dipersentasikan asumsinya dasarnya adalah jika tercapai skor maksimal tiga belas poin (13) setara dengan 100%, maka untuk dua (2) poin ANTAM hanya mengungkap sebanyak 15,3 % saja.

Tabel 2. Skor Pengungkapan Standar GRI (304) Topik Keanekaragaman Hayati ANTAM Tahun 2019.

STANDAR GRI		SKOR
	Pengungkapan 304-1	-
304-1 A	i	1
	ii	0
	iii	1
	iv	1
	v	1
	vi	0
	vii	0
	Pengungkapan 304-2	-
304-2 A	i	0
	ii	0
	iii	0
	iv	0
	v	0
	vi	0
304-2 B	i	0
	ii	0
	iii	0
	iv	0
	-	-

Pengungkapan 304-3	
304-3 A	1
304-3 B	1
304-3 C	0
304-3 D	1
Pengungkapan 304-4	
304-4 A	1
TOTAL SKOR (304)	8

Sumber: (Hasil Olahan Peneliti, 2020)

Skor maksimal pada pengungkapan Standar GRI (304) topik keanekaragaman hayati adalah dua puluh dua (22) poin ini ditentukan atas dasar banyaknya jumlah persyaratan pelaporan pada standar ini. ANTAM untuk standar ini mendapat delapan (8) skor, bilamana dipersentasikan adalah jika tercapai skor maksimal dua puluh dua (22) poin setara dengan 100%, maka untuk delapan (8) poin ANTAM hanya mengungkapkan sebesar 36,3 % saja.

Pengungkapan Biodiversitas berbasis Amanah pada *Sustainability Report*

Sustainability report ANTAM sebagai sebuah alat pertanggung jawaban perlu dilakukan analisis untuk menilai apakah ANTAM telah benar-benar amanah dalam tanggung jawab kelingkungannya sebagai sebuah organisasi yang bersinggungan langsung dengan alam.

1. *HablumminAllah*

Analisis ini akan melihat bagaimana ANTAM menjaga hubungan baik dengan Allah yakni dalam hal menjaga amanah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Hud (11:61),:

*"Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. **Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya,** karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."*

Tafsir Jalalain menjelaskan mengenai tafsir ayat ini sebagai berikut:

*"Dan," Kami utus, "kepada kaum Tsamud, saudara mereka," satu kabilah, "saleh. Dia berkata, wahai kaumku! Sembahlah Allah," esakanlah Dia, "tidak ada tuhan bagimu selain Dia. **Dia telah menciptakanmu," yakni memulai penciptaan kalian, "dari bumi tanah," dengan menciptakan ayah kalian, Adam, dari tanah, "dan menjadikanmu pemakmurnya."** Maksudnya Allah menjadikan kalian pemakmur-pemakmur yang menempatinnya (bumi)..."* (Al-Mahalli dan As-Suyuthi, 2018:6).

ANTAM dalam *sustainability reporting* nya menyadari akan amanah yang diembannya sebagaimana yang dikatakan dalam ayat ini yakni bahwa manusia sebagai utusan Allah di bumi dengan tugas beribadah kepada Allah salah satunya dalam bentuk keterlibatan sebagai pemakmur- pemakmur bumi. ANTAM sebagai sebuah alat yang dikendalikan oleh manusia menyadari dan mengakui memiliki tugas dan tanggung jawab menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dalam cakupan luasnya dikatakan bertugas dalam menjaga keseimbangan ekosistem disekitar wilayah operasinya. Berikut kutipan paragraf pada *sustainability report* ANTAM 2019:

“(1)...ANTAM memiliki tugas menjaga kelestarian keanekaragaman hayati, ... (2) ANTAM memiliki tanggung jawab dalam upaya pelestarian hewan langka ciri khas Indonesia tersebut, (3)...ANTAM senantiasa melaksanakan praktik operasional yang baik sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku.”
(*sustainability report* ANTAM 2019, Hal.160).

Kata “tugas” dalam ungkapan tersebut memiliki makna yang setara dengan kata “amanah”, dimana beban tugas tersebut sebagai sebuah amanah yang harus diselesaikan (Agung dan Husni, 2016). Pengungkapan (1) dan (2) masih berada pada tahap menyadari akan adanya sebuah amanah yang diemban, hal ini belum bisa sepenuhnya menjadi dasar penarikan kesimpulan. Pengungkapan (3) sudah pada tahap pelaksanaan menaati peraturan yang merupakan salah satu ciri-ciri orang yang amanah.

2. *Hablumminannas*

Analisis *hablumminannas* yakni;

a. Tanggung jawab ANTAM atas pemerintah;

Memenuhi aturan sebelum melaksanakan operasional merupakan wujud kepatuhan ANTAM terhadap aturan bernegara. ANTAM juga mengungkap bahwa sepanjang tahun 2019 tidak ada pelanggaran perizinan dan regulasi lingkungan yang berakibat sanksi moneter maupun non moneter. Pada pengungkapan mengenai penanganan musibah kapal tongkang di Sulawesi Tenggara ANTAM kembali mengungkap bahwa Kapal Tongkang tersebut memiliki izin operasional dan sesuai ketentuan yang berlaku serta batas muatan yang diangkut. Menurut apa yang diungkap ANTAM dalam laporan keberlanjutannya penyelesaian musibah itu juga dilaksanakan ANTAM dengan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan terkait seperti Kementerian LHK Dirjen Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Pesisir dan Laut, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Konawe Utara dan telah melakukan verifikasi lapangan, selanjutnya ANTAM mengungkap bahwa setelah melewati pemeriksaan uji laboratorium seluruh parameter masih pada level mutu baku yang dipersyaratkan artinya musibah kapal tongkang ANTAM tidak mengakibatkan pencemaran.

b. Tanggung jawab ANTAM atas masyarakat adat setempat;

- Pelibatan masyarakat Desa Hakatutobo Kolaka, dalam program transpalantasi Terumbu Karang dan konservasi Ikan Napoleon.

- Pembangunan daerah wisata edukasi dan keterlibatan langsung masyarakat dalam program Konservasi Satwa Paruh Bengkok di Maluku Utara.

Upaya ANTAM dalam menjaga hubungan baik kepada sesama (*habluminannas*) dengan melaksanakan amanah dari pemberi amanah yakni pemerintah dan masyarakat belum diungkap secara terperinci termasuk tidak adanya dokumentasi pendukung yang dilampirkan untuk memperkuat laporan ini.

3. *HablumFilArdh*

Tanggung jawab lingkungan ANTAM dalam laporan keberlanjutannya dapat dianalisis kedalam setiap wilayah sesuai dengan apa yang diungkap ANTAM dalam *sustainability report* sebagai berikut.

- a. Di wilayah UBP Nikel Maluku Utara berupa program rehabilitasi lahan secara progresif, mengembalikan biodiversitas pada areal hutan lindung seperti semula, menanam kembali jenis tanaman lokal, menggunakan tanggul alami untuk penahan air limpasan, penanaman mangrove di daerah pesisir, rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan kegiatan reboisasi di area hutan kritis
- b. Di wilayah UBP Emas Bogor ; membangun dan mengembangkan Pusat Konservasi Keanekaragaman Hayati (PKKH), membangun dan mengembangkan Pusat Penelitian dan Pendidikan Pohon dan Tanaman Asli (P4TA), Menjadikan eks penambangan menjadi bagian dari Kawasan Wisata sesuai konsep "*Geoagroedutourism*).
- c. Di wilayah Nikel Sulawesi Tenggara
- d. Program transpalantasi Terumbu Karang, dan konservasi Ikan Napoleon
- e. Diluar Wilayah Operasional
- f. Mendukung penetasan telur komodo (*Haciko Eggs*).

Pemenuhan amanah dalam rangka menjaga hubungan baik dengan alam (*hablum filardh*) belum dilaporkan ANTAM secara menyeluruh. Hal ini harusnya diungkap secara rinci untuk setiap wilayah operasionalnya mengenai apa saja program yang dilaksanakan dalam hal menjaga kelestarian alam. Mengingat dalam prinsip ekologi mendalam (*deep ecology*) sejatinya lingkungan baik biotik dan abiotik memiliki nilai intrinsik dimana terlepas atau tidaknya manfaat yang dapat diambil, lingkungan harus tetap dijaga kelestariannya.

Pengungkapan Biodiversitas berbasis Amanah untuk mewujudkan *deep ecology* perusahaan

Lebih lanjut untuk melihat apakah skor pengungkapan yang diperoleh serta pemenuhan basis amanah ANTAM dalam pengungkapan biodiversitasnya telah menginternalisasikan konsep *deep ecology*. Maka akan dilakukan analisis menggunakan kerangka konseptual yang dikembangkan oleh Asni dan Sawarjuwono (2020).

a. Perencanaan strategis

Awal dari sebuah perencanaan entitas terkait dengan komitmennya dalam membangun sebuah entitas yang berkelanjutan atau bagaimana peran sebuah

organisasi, hal ini dapat dilihat dari Visi dan Misi nya. Hal ini juga terlihat dalam kutipan paragraf dalam *sustainability report* nya sebagai berikut:

“...semua unit bisnis telah memiliki rencana pengelolaan keanekaragaman hayati yang tercantum dalam dokumen lingkungan yang dijalankan dengan konsisten” (*sustainability report* ANTAM 2019, hal. 160).

Alasan penting mengapa perlindungan terhadap keanekaragaman hayati harus dilakukan diungkapkan ANTAM dalam kutipan paragraf berikut:

“Komodo merupakan salah satu satwa langka yang menjadi ciri khas dari kebanggaan Indonesia. Sayangnya, komodo rentan dengan kepunahan apabila tidak mendapat fokus pelestarian dengan baik,...itulah yang membuat ANTAM bergerak untuk berinisiatif mengurangi risiko kepunahan komodo”. (*sustainability report* ANTAM 2019, hal.162).

Alasan gamblang hanya diungkap ANTAM dalam program pelestarian komodo, dan tidak ditemukan alasan secara umum. Mengenai target capaian dan target pendanaan tidak diungkapkan ANTAM dalam laporan ini.

b. Pelaksanaan program

Pengungkapan pelaksanaan program pelestarian ANTAM di dalam maupun diluar wilayah operasinya tergambar dalam beberapa kutipan paragraf berikut:

(1) “beberapa inisiatif dilakukan ANTAM dalam menjaga kelestarian satwa seperti program pembangunan fasilitas konservasi burung paruh bengkok, konservasi jalak putih, penangkaran ikan napoleon, hingga penetasan telur komodo. Meski area operasional ANTAM tidak bersinggungan langsung dengan beberapa habitat satwa seperti komodo, tetapi ANTAM memiliki tanggung jawab dalam upaya pelestarian hewan langka ciri khas Indonesia tersebut.” (*sustainability report* ANTAM 2019, hal.160).

(2) “...ANTAM melakukan reklamasi dan revegetasi untuk memulihkan habitat pada lahan bekas tambang” (*sustainability report* ANTAM 2019, hal.161).

(3) “...UBP Nikel Maluku Utara juga menggunakan tanggul alami yang berfungsi sebagai penahan air limpasan yang dipasang di sekeliling area bukaan tambang sehingga tidak mencemari badan air dan merusak keanekaragaman hayati.” (*sustainability report* ANTAM 2019, hal.161).

(4) “...sejak tahun 2009, ANTAM menanami pesisir wilayah operasi dengan *mangrove* untuk melindungi ekosistem pesisir” (*sustainability report* ANTAM 2019, hal.161).

(5) “...rehabilitasi DAS dengan penanaman atau pengkayaan tanaman di areal hutan kritis...” (*sustainability report* ANTAM 2019, hal.161).

(6) “...ANTAM bekerja sama dengan Taman Safari Indonesia (TSI) melakukan program penetasan telur komodo...” (*sustainability report* ANTAM 2019, hal.162).

(7) “program konservasi hasil kerja sama ANTAM dengan Yayasan Cikananga Konservasi Terpadu berhasil meningkatkan populasi jalak putih...” (*sustainability report* ANTAM 2019, hal.165).

(8) “Di UBP Nikel Sulawesi Tenggara, ANTAM melaksanakan transplantasi terumbu karang dan konservasi ikan napoleon...” (*sustainability report* ANTAM 2019, hal.166).

(9) “...ANTAM turut berpartisipasi mendukung pembangunan Gedung Pusat Informasi pada suaka rehabilitasi Satwa Paruh Bengkok...” (*sustainability report* ANTAM 2019, hal.167).

Jika dilihat dari ungkapan pada laporan keberlanjutannya ANTAM yang notabene operasional wilayahnya bersinggungan langsung dengan alam sangat berhati-hati dalam operasionalnya hal ini sejalan dengan pandangan *deep ecology* yang mana manusia boleh memanfaatkan namun tetap memperhatikan dan tidak bertindak secara sewenang-wenang (Rahadian, 2017). ANTAM dalam laporan ini tidak mengungkapkan terkait metode yang digunakan dalam pengukuran keanekaragaman hayati, namun ANTAM menyajikan data terkait hasil pemantauan terhadap biodiversitas dalam wilayah operasionalnya, adanya sajian data ini membuktikan bahwa sebenarnya ANTAM memiliki metode dalam pengukuran biodiversitas hanya saja tidak diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Disebutkan juga bahwa data tersebut bersumber dari dokumen pemantauan lingkungan ANTAM dalam dua wilayah yakni UBP Emas dan UBP Nikel Maluku Utara. Pelaksanaan program pelestarian biodiversitas ANTAM juga melibatkan beberapa lembaga dan masyarakat di sekitar wilayah operasional yakni Taman Nasional Gunung Halimun Salak, PT Rimbawan Bangun Lestari (*Sustainable Management Group*), Taman Safari Indonesia, Yayasan Cikanaga, Masyarakat Desa Hakatutobo Kabupaten Kolaka Utara, dan Taman Nasional Aketajawae Lolobata.

c. Evaluasi Kinerja Program

Tahap evaluasi yang dilakukan ANTAM terhadap segala program yang terkait dengan pelestarian biodiversitas di dalam laporan ini berupa laporan biaya lingkungannya. ANTAM dalam laporan ini menyebut biaya lingkungan dengan “DANA DAN INVESTASI LINGKUNGAN” ANTAM lebih memilih menggunakan kata “DANA” dibandingkan dengan “BIAYA”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI kata “DANA” diartikan sebagai sejumlah uang yang disediakan untuk suatu keperluan sedangkan “BIAYA” diartikan sebagai uang yang dikeluarkan untuk melakukan sesuatu dari penafsiran dua kata ini sudah dapat dilihat bahwa ANTAM memilih menggunakan kata “DANA” untuk menunjukkan bahwa ANTAM telah mengalokasikan dan memberikan perhatian penuh secara materil untuk tanggung jawab lingkungannya. Sedangkan kata “INVESTASI” dalam KBBI diartikan sebagai sebuah kegiatan penanaman uang atau modal dalam suatu proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan. ANTAM dengan pemilihan kata “DANA DAN INVESTASI LINGKUNGAN” dapat disimpulkan bahwa ANTAM mengalokasikan sejumlah uang untuk proyek tanggung jawab lingkungan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Keuntungan disini bukan saja pada hal yang bersifat materil akan tetapi bisa juga dalam hal yang non materil contohnya dalam hal mendapat keuntungan peningkatan citra atau nama baik sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungan.

Laporan terkait dana dan investasi lingkungan ANTAM ini dialokasikan dalam pengelolaan limbah, pengendalian sedimentasi dan erosi, reklamasi serta biaya penelitian dan biaya kerja sama dalam bidang lingkungan dan pemantauan lingkungan. Rincian biaya yang dilampirkan masih bersifat umum dan tidak dirincikan mendetail untuk setiap program. ANTAM pada laporan keberlanjutannya yang ke-14 ini melaporkan biaya lingkungan sebesar Rp.145,82 miliar, mengalami peningkatan sebesar 27% dibandingkan tahun sebelumnya dengan dana sebesar Rp. 114,85 miliar.

Penyertaan pencantuman jumlah dana lingkungan tahun sebelumnya memberi penegasan bahwa ANTAM setiap tahunnya terus berkomitmen meningkatkan perhatiannya terhadap lingkungan terutama secara materil. Komitmen ANTAM dalam upaya pelestarian biodiversitas semakin diperkuat dengan adanya peningkatan dana dan investasi lingkungan dari tahun ketahun sebagaimana yang diungkap ANTAM dalam laporannya. Iktikad baik ANTAM mencerminkan sebuah langkah dalam peningkatan prinsip kerja yang berdasar pada prinsip *deepecology* yakni menjaga dan memelihara tata alam (Rahadian, 2017).

Pengungkapan akuntansi biodiversitas yang dilakukan ANTAM merupakan lingkup peran dari *enviromental management accounting* serta termasuk dalam pengungkapan *non-financial accounting*. Metode penilaian yang digunakan ANTAM dalam program pelestarian keanekaragaman hayati nya tidak diungkap dalam laporan ini namun jika dilihat dengan kacamata pandang dari penelitian Asni dan Sawarjuwono (2020), maka penilaian biodiversitas ANTAM termasuk dalam penilaian secara non moneter dimana perusahaan tidak mengungkap topik biodiversitasnya dalam laporan keuangan namun hanya pada laporan keberlanjutan yakni berupa eksplorasi semua nilai yang terkandung dalam keanekaragaman hayati. Tahap Evaluasi kinerja idealnya mengungkap terkait apa saja yang masih perlu dievaluasi dari program yang sudah dilaksanakan baik dari segi kuantitas maupun kualitas berbentuk analisis *Sterngh, Weakness, Oportunity, Treath* (SWOT) dalam setiap program, namun dalam laporan ini tidak ditemukan hal demikian meskipun itu hanya berbentuk sebuah ungkapan kata.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan biodiversitas ANTAM merupakan jenis pengungkapan *non-financial accounting*, yang disusun oleh *enviromental management accounting*. ANTAM dalam pendekatan manajemen untuk topik akuntansi biodiversitas mendapatkan 2 poin dari total 13 poin jika dipersentasekan yaitu sebesar 15,3%, sedangkan untuk pengungkapan topik material biodiversitas mengumpulkan 8 poin dari total 22 poin dengan persentase sebesar 36,3%.
2. Wujud amanah dalam pengungkapan biodiversitasnya yakni *Hablumminallah* dimaknai ANTAM dengan ungkapan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. *Habluminannas* diwujudkan ANTAM dalam pemenuhan izin operasional dan memberikan wadah edukasi serta melibatkan masyarakat

dalam program kelingkungannya. Sedangkan untuk *Hablumfilardh* diwujudkan ANTAM dengan melakukan pelestarian ekosistem biodiversitas di dalam maupun diluar wilayah operasionalnya.

3. *Deep ecology* perusahaan pada ANTAM diwujudkan dalam level perencanaan berupa komitmen yang tertuang dalam visi misi serta adanya dokumen perencanaan strategis, selanjutnya dalam level kedua yakni pengungkapan pelaksanaan program baik di dalam maupun di luar wilayah operasional, level ketiga yakni pengungkapan dana dan investasi lingkungan yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abidin, Z, dan F. Khairuddin. 2017. Penafsiran Ayat-Ayat Amanah dalam Al Qur'an. *Jurnal Syahdah*, 5(2):120-144.
- Agung, I. M, dan D. Husni. 2016. Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 194-206.
- Al-Mahalli, J. dan J. As-Suyuthi. 2018. *Tafsir Al-Jalalin*. Jakarta: Ummul Qura.
- Apriani, I. 2016. Analisis Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan BUMN Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2014. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(3).
- Artisna., S. I., Umar. dan D., Chandra. Penerapan Konsep Kampus Ramah Lingkungan (Green Campus) dalam Tinjauan Deep Ecology di Universitas Negeri Padang. 2018. *Jurnal Buana*, 2(4): 2615-2630.
- Ayu, A. 2018. Penerapan Konsep Amanah Melalui Pendekatan Behavioral Accounting Dalam Menilai Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Baznas Kota Makassar). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Makassar.
- Chariri, A. dan F. A. Nugroho. 2009. Retorika dalam Pelaporan *Corporate Social Responsibility*: Analisis Semiotik atas *Sustainability Reporting* PT. Aneka Tambang Tbk. *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*.
- Dalimunthe, R. P. 2016. Amanah dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Ilmu Hadis*, 1(1):7-16.
- Heniwati, E. dan N. Asni. 2019. Intrinsik Value dari Pelaporan Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2): 207-226.
- Hidayat, M. 2015. Konsep Amanah Perspektif Al Qur'an. *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Dakwah Dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) "Sultan Maulana Hasanuddin", Banten.
- Kurniawan, T, H. Sofyani, dan E. Rahmawati. 2018. Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompertimen Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1), 1-20.
- Kusuma, A. W, dan D. Priantinah. 2018. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016. *Jurnal Nominal*, 7(2), 91-105.

- Maskat, A. 2018. Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan (mining) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016).
- Noviandani, M. I, dan D. F. Septiarini. 2015. Nilai - Nilai Amanah Sebagai Strategi Fungsional Pada Rumah Makan Wong Solo Cabang Gresik. *JESTT*, 2(5):400-412.
- Nurgiyantoro, B. 1994. Teori Semiotik dalam Kajian Kesasteraan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(-) :51-66.
- Piliang, Y. A. 2004. Semiotika teks: Sebuah pendekatan analisis teks. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 5(2), 189-198.
- Rahadian, A. 2017. Anomali Aliran Pada *Shallow Ecology Ethic* dan *Deep Ecology Ethics*. *ResearchGate*, 1-5.
- Satmaidi, E. 2015. Konsep Deep Ecology dalam Pengaturan Hukum Lingkungan. *Jurnal Penelitian Hukum Supremasi Hukum*, 24(2).
- Suwandi, M. 2019. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Pasar. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 22-29.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Syafi'i, A. G. 2017. Warna dalam Islam. *Jurnal An-nida*, 41(1): 62-70.
- Tarigan, J, dan H. Samuel. 2014. Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 16(2):88-101.
- Yuliantini, Y. D, dan A. W. Putra. 2017. Semiotika Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye. *Jurnal Literasi*, 1(2): 65-72.